

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan seseorang yang telah mencapai periode kehidupan paling terakhir yang terjadi dalam siklus kehidupan seseorang. Seiring dengan bertambahnya jumlah lansia, pemerintah harus merancang kebijakan dan program yang menyoal lansia agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Adapun kebijakan yang dimaksud adalah perbaikan pelayanan kesehatan yang mengutamakan lansia, menyediakan fasilitas yang aman dan terjangkau, dukungan atau bimbingan berkelanjutan bagi lansia dan keluarganya (*Continuum of care*), proaktif memberikan pelayanan agar dapat menjangkau sebanyak mungkin target lansia di wilayah kerja puskesmas kemenkes dalam (Sintia, Nazhira Arifin, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Data Kemenkes (2019) Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, lansia di Indonesia mencapai 29,3 Juta dan 52,32 % diantaranya berjenis kelamin perempuan (Badan Pusat Statistik, 2021). Di Jawa Barat jumlah usia lanjut berkisar 2.481.860, perempuan 1.322.087, laki-laki sebanyak 1.159.773 orang. Jumlah lanjut usia di Bandung saat ini mencapai 203,289 ribu jiwa dengan jumlah lanjut usia laki-laki yaitu 96,795 jiwa dan jumlah lanjut usia perempuan 106.494 jiwa. (Sitepu, 2022)

Banyak dari orang dewasa yang lebih tua ini memiliki layanan, program sosial khusus, kebutuhan dan perawatan. Salah satu kebutuhan dan layanan lansia yang dijelaskan dalam dokumen ini adalah Skema Pelayanan Masyarakat Lansia Posyandu. Pelayanan sosial lansia melalui posyandu lansia dilaksanakan oleh kader posyandu (Akbar et al., 2021), (Metkono, 2017). Pengenalan Posyandu Lansia dilakukan di Puskesmas di masing-masing kecamatan, di RT/RW yang telah ditetapkan sebelumnya atau di Kantor setempat (Viviani et al., 2023).

Perimenopause adalah tahap yang dilalui seorang wanita menuju menopause. Tahapan ini merupakan keadaan fisiologis wanita memasuki proses penuaan, ditandai dengan menurunnya kadar hormon estrogen dari ovarium. Penurunan hormon estrogen dan progesteron menyebabkan cacat kelamin dan perubahan fisik di beberapa bagian tubuh, kecantikan yang memudar dan kehilangan suami yang merampas hasratnya untuk berhubungan seks, menimbulkan rasa takut (Rukmanah et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2030 sekitar 1,2 miliar wanita akan berusia di atas 50 tahun. Di Indonesia yang mengalami menopause mencapai 7,4% dari populasi. Pada tahun 2020 diperkirakan terdapat 15,5 juta wanita di atas usia 50 tahun, dan 30,3 juta wanita mengalami menopause. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Barat tahun 2020, jumlah penduduk sebanyak 49.935.858 jiwa dan jumlah ibu menopause usia 40-55 sebanyak 3.041.590 jiwa. (Hilda et al., 2022). Total penduduk wanita di kota Bandung kelompok usia 45-54 tahun sebanyak 160.421 (BPS, 2020). Pada tahun 2023 di Kecamatan Rancasari terdapat penduduk wanita sebanyak 7.933

orang. Berdasarkan data yang diperoleh oleh Kelurahan Mekarjaya terdapat 1.931 orang wanita usia 40-54 tahun atau hampir 25% dari total penduduk wanita dan data yang diperoleh dari Kader Posbindu RW 05 Kelurahan Mekarjaya terdapat wanita usia 40-55 tahun sebanyak 171 orang atau 23% dari total keseluruhan penduduk wanita.

Menurut kemenkes RI (2018), rata-rata usia menstruasi di Indonesia 60% 12,4 tahun, 9-10 tahun 2,6%, 11-12 tahun 30,3% dan 13 tahun bahkan 30%. Selebihnya mengalami menstruasi saat berusia 13 tahun. Ibu yang melahirkan pada usia muda berjumlah 37 orang (52,9%) dan ibu yang melahirkan pada usia tua berjumlah 33 orang (47,1%). Didapatkan wanita seluruhnya (91,7%) pernah melahirkan setidaknya satu kali dan 86% diantaranya melahirkan pertama kali saat berumur kurang dari 30 tahun (Tumaji et al., 2020).

Adapun jumlah anak, lebih dari setengahnya (54,3%) memiliki anak antara 1–2 orang. Didapatkan ibu yang tidak pernah memakai kontrasepsi hormonal berjumlah 41 orang (58,6%) dan ibu pernah memakai kontrasepsi hormonal berjumlah 29 orang (41,4%). Riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal menunjukkan paling banyak wanita yang mengalami menopause di usia 47-52 tahun pernah menggunakan kontrasepsi hormonal, sebesar 65,3%. Riwayat tidak merokok pada perempuan lebih banyak dibandingkan yang merokok yaitu sejumlah 45 orang (78,9%). (Nursadilah et al., 2022).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2023, ditemukan 1.931 wanita perimenopause di RW 05 Kelurahan Mekarjaya Kota Bandung. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RW 05 Kelurahan

Mekarjaya dan wawancara dengan Kepala Desa Mekarjaya diperoleh informasi bahwa terdapat 852 wanita berusia 40-44 tahun, 611 wanita berusia 45-49 tahun dan 468 wanita berusia 50-49 tahun. dan data dari kader posbindu RW 05 kelurahan Mekarjaya terdapat perempuan usia 40-55 tahun sebanyak 171 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti memiliki alasan penting untuk memilih lokasi di Posbindu RW 05 di Desa Mekarjaya. Sebagian besar penduduk di sini adalah wanita perimenopause, dan beberapa diantaranya memiliki masalah fisik seperti sakit kepala, kesulitan tidur, keringat yang berlebih, ketidakteraturan siklus haid dan sebagainya. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan usia mulainya gejala perimenopause”. Penelitian akan dilakukan di Posbindu RW 05 Kelurahan Mekarjaya Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Apakah ada hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan usia mulainya gejala perimenopause?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan usia mulainya gejala perimenopause di RW 05 Kelurahan Mekarjaya Kota Bandung.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui riwayat usia *menarche* di RW 05 Kelurahan Mekarjaya Kota Bandung
- b. Untuk mengetahui riwayat usia melahirkan di RW 05 Kelurahan Mekarjaya Kota Bandung
- c. Untuk mengetahui jumlah anak wanita perimenopause di RW 05 Kelurahan Mekarjaya Kota Bandung
- d. Untuk mengetahui psikologis wanita perimenopause di RW 05 Kelurahan Mekarjaya Kota Bandung
- e. Untuk mengetahui riwayat kontrasepsi wanita perimenopause di RW 05 Kelurahan Mekarjaya Kota Bandung
- f. Untuk mengetahui riwayat merokok wanita perimenopause di RW 05 Kelurahan Mekarjaya Kota Bandung
- g. Untuk mengetahui sosial ekonomi wanita perimenopause di RW 05 Kelurahan Mekarjaya Kota Bandung
- h. Menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan usia mulainya gejala perimenopause di RW 05 Kelurahan Mekarjaya Kota Bandung.

D. Manfaat penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumber informasi ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perimenopause dengan usia mulainya gejala perimenopause.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi yang berguna untuk masyarakat khususnya bagi kaum perempuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan usia mulainya gejala perimenopause.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat ikut berkontribusi dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yakni mahasiswa ikut melakukan penelitian dan mempublikasikannya sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan usia mulainya gejala perimenopause sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Pada penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Mulainya Gejala Perimenopause Di RW 05 Kelurahan Mekarjaya Kota Bandung” peneliti membaginya menjadi tiga bab, yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini, ilmuan menjelaskan masalah di balik fenomena dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya. Peneliti memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti membahas materi faktor-faktor yang berhubungan dengan usia mulainya gejala perimenopause materi mengenai perimenopause, perubahan organ reproduksi yang terjadi selama perimenopause serta membahas hasil penelitian yang relevan.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas rancangan penelitian yang dilakukan. Meliputi metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, serta etika penelitian.